

PELATIHAN PEMBUATAN KREASI STRAP MASKER DAN TEKNIK DASAR MERAJUT UNTUK IBU-IBU DI KELURAHAN SUNGAI BINTI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN UKM PADA MASA PANDEMI

TRAINING FOR MAKING STRAP MASK CREATION AND BASIC KNITTING TECHNIQUES FOR MOTHERS IN KELURAHAN SUNGAI BINTI AS UKM DEVELOPMENT EFFORT DURING PANDEMIC

Tamama Rofiqah¹, A.Yanizon², M. Taufiqurrahman³, Nurhayati⁴

^{1,2} (Prodi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Riau Kepulauan)

³ (Prodi PAI.Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu)

⁴ (Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Riau Kepulauan)

¹ rofiqah87@gmail.com; ² konselor.nizon@gmail.com; ³ taufiq@iainbengkulu.ac.id;
⁴ nurhayati@fisip.unrika.ac.id

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada ibu-ibu kelurahan Sungai Binti sebagai upaya mengatasi penurunan ekonomi karena terdampak pandemic covid-19 dan sekaligus sebagai upaya pengembangan UKM dengan melatih keterampilan pembuatan kreasi strap masker dan teknik dasar merajut. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah pelatihan yang langsung diberikan oleh trainer sesuai dengan keahlian masing-masing, selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait dengan peluang usaha baru di masa pandemi covid-19. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa dimilikinya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait dengan pembuatan kreasi strap masker dan teknik dasar merajut yang terlihat dari antusias masyarakat saat mengikuti kegiatan, hasil karya yang dihasilkan dan keaktifan dalam diskusi tentang peluang usaha baru.

Kata Kunci : Kreasi strap Masker, Teknik Dasar Merajut

Abstrack. *The purpose of this community service is to provide training to the women of the Sungai Binti sub-district as an effort to overcome the economic decline due to the impact of the COVID-19 pandemic and at the same time as an effort to develop UKM by training the skills of making strap mask creations and basic knitting techniques. The method used in service activities is training which is directly given by trainers according to their respective expertise, then discussions and questions and answers are held regarding new business opportunities during the COVID-19 pandemic. The results of this service activity are in the form of community knowledge, understanding and skills related to making strap mask creations and basic knitting techniques which can be seen from the enthusiasm of the community when participating in activities, the work produced and activeness in discussions about new business opportunities.*

Key word : Mask strap creation, Basic knitting tehcnique

PENDAHULUAN

Kelurahan Sungai Binti merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Sagulung kota batam, dengan luas wilayah sebesar 6,2 KM² dengan ibukotanya adalah perumahan PGRI. Pada tahun 2020 tercatat jumlah penduduknya sebanyak 25.268 jiwa, dan kepadatan 4.714 jiwa/km². Pekerjaan warga didominasi oleh karyawan swasta dan buruh, atau pekerja industri yang ada disekitar kota batam. Dengan mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai karyawan swasta dan buruh menjadikan mereka termasuk kategori terdampak pandemic covid-19 seperti pemutusan hubungan kerja (PHK), dirumahkan atau pemutusan

kontrak. Masyarakat merasakan dampak yang sangat besar karena tidak dapat bekerja dan beraktivitas di luar rumah secara bebas. Banyak diantara mereka yang harus menghemat karena tidak mendapatkan pemasukan. Dampak kondisi perekonomian rumah tangga sangat dirasakan bagi kepala keluarga yang harus di rumahkan. Hal ini tentunya berpengaruh pada terhambatnya keuangan keluarga.

Sebagaimana Putri, *et al.*, (2021) menyebutkan bencana yang melanda bangsa kita bahkan menjadi bencana yang mendunia atau global, yaitu pandemi Covid 19 dan krisis ekonomi yang menyerang bersamaan. Hal ini menyebabkan kerugian yang besar terhadap berbagai sektor terutama sektor ekonomi, dan mengakibatkan banyak pekerja yang harus terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Pada Maret 2021, Kementerian Tenaga Kerja menyebutkan ada 29,4 juta orang terdampak pandemic covid-19. Jumlah itu termasuk mereka yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dirumahkan tanpa upah hingga pengurangan jam kerja dan upah (Triadmojo, 2021). Persoalan ini tentu menjadi masalah besar baik bagi pemerintah, maupun masyarakat Indonesia. Termasuk ibu-ibu yang terkena dampak dari suaminya yang terkena PHK yang mengakibatkan perekonomian keluarga menjadi lemah. Selanjutnya Sofuroh (2020) menyebutkan, berdasarkan data Kemnaker per 1 Mei 2020, jumlah pekerja sektor formal yang telah dirumahkan akibat pandemi COVID-19 sebanyak 1.032.960 orang dan pekerja sektor formal yang di-PHK sebanyak 375.165 orang. Sedangkan pekerja sektor informal yang terdampak COVID-19 sebanyak 314.833 orang. Total pekerja sektor formal dan informal yang terdampak COVID-19 sebanyak 1.722.958 orang.

Merujuk kepada PP No 78 Tahun 2015 tentang pengupahan Pasal 57 ayat 1, Pemotongan upah karyawan yang dilakukan perusahaan hanya berlaku sesuai dengan perjanjian kerja, peraturan perusahaan atau peraturan kerja bersama untuk denda, ganti rugi dan atau uang muka upah. Pada pasal 58, pemotongan upah paling banyak 50% dari setiap pembayaran upah yang diterima pekerja atau buruh. Hal ini diungkapkan oleh Napitupulu dan Nainggolan (2021) bahwa pemotongan upah secara sepihak dikarenakan minimnya pendapatan dan atau meruginya perusahaan karena kondisi pandemic tidak relevan.

Upaya PHK yang telah dilakukan berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran yang tidak ada seorangpun tau kepastian kapan masalah ini akan terselesaikan (Gunawan dan Sugiyanto, 2017). Selanjutnya Umar Kasim menyebutkan bahwa PHK merupakan salah satu isu yang sensitive bagi para pegawai sehingga para perusahaan harus lebih bijaksana

dalam melakukan PHK yang dapat meningkatkan jumlah pengangguran yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat karena kehilangan pekerjaannya (Randi, 2020). Selain itu, Hanta (dalam Aciel, *et al.*, 2020) PHK juga menyebabkan meningkatnya jumlah kemiskinan, tingkat kriminalitas, dan merosotnya kondisi keuangan keluarga yang cukup memperhatikan.

Menindak lanjuti persoalan tersebut, masyarakat harus berupaya untuk mengatasi dampak adanya Covid-19 tersebut dengan menambah penghasilan keluarga melalui kegiatan yang produktif seperti halnya dengan berwirausaha (Fauzan, *et al.*, 2021). Salah satu cara untuk berwirausaha adalah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Selain itu bisa juga dilakukan dengan menambah berbagai keterampilan, sebagaimana pengabdian yang dilakukan oleh Azir (2021) yang mengadakan pelatihan rumah siap kerja untuk masyarakat yang terdampak pandemic covid-19. Menurutnya, Rumah Siap Kerja telah banyak menyelenggarakan pelatihan keterampilan dalam upaya menambah kualitas sumber daya manusia. Harapannya, agar angka pengangguran bisa diturunkan melalui keterampilan yang diberikan selama pelatihan. Kegiatan pelatihan secara daring ini sebagai solusi persiapan mencari kerja yang membekali peserta pengetahuan praktis dalam berkomunikasi Bahasa Inggris secara tertulis dan secara lisan. Para peserta dalam pelatihan daring ini dibekali pemahaman terkait tata cara penulisan lamaran kerja yang tidak hanya tertulis tetapi juga secara elektronik. Tak sekedar persiapan dokumen kerja tertulis yang diperoleh peserta selama pelatihan, peserta juga mengikuti simulasi wawancara kerja dalam Bahasa Inggris.

Adapun tujuan pengabdian ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Riau Kepulauan yaitu memberikan pelatihan pembuatan strap masker dan teknik dasar merajut kepada ibu-ibu kelurahan sungai binti sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi pasca pandemic covid-19 sebagai peluang usaha baru.

METODOLOGI

Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berbentuk pelatihan yaitu pelatihan pembuatan kreasi strap masker dan teknik dasar merajut. Sebelum kegiatan pelatihan diberikan, langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat berupa pengetahuan dan informasi berkaitan dengan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dan sekaligus mengenalkan peluang usaha baru sebagai upaya pengembangan

UKM di masa pandemi ini. Setelah diberikan penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan persiapan alat serta bahan yang akan digunakan saat pelatihan.

Selanjutnya diberikan pelatihan terkait pembuatan kreasi strap masker dan teknik dasar merajut. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu yang berada di wilayah kelurahan sungai binti yaitu RT 002 RW 007 dan RT 001 RW 003. Pemilihan lokasi pengabdian berdasarkan jumlah ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan terdampak pandemic covid terutama di bidang ekonomi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 18-26 September 2021 bertempat di fasum dan di rumah warga.

Teknis Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan adminitrasi, kegiatan ini berupa perizinan terhadap perangkat desa setempat untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian, serta melibatkan beberapa pihak terkait untuk membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian
2. Penyuluhan, kegiatan ini berupa pemberian informasi terhadap masyarakat atau sasaran pengabdian terkait kegiatan pelatihan yang akan dilakukan
3. Penyiapan alat dan bahan, alat dan bahan yang digunakan saat pelatihan di siapkan oleh tim pengabdian dan selanjutnya sasaran pengabdian menyediakan secara mandiri alat dan bahan untuk dikerjakan di rumah
4. Pelatihan, kegiatan inti yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yakni memberikan pelatihan pembuatan strap masker dan teknik dasar merajut terhadap sasaran pengabdian yaitu ibu-ibu kelurahan sungai binti dengan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya masing-masing.
5. Evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang diberikan, baik terkait pengetahuan, keterampilan dan peluang usaha baru.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini berdasarkan kondisi permasalahan yang dialami oleh masyarakat terutama warga kelurahan sungai binti RT 002 RW 007 dan RT 001 RW 003 yakni penurunan ekonomi akibat terdampak pandemic covid-19. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan alternatif yakni dengan memberikan pelatihan pembuatan kreasi strap masker dan teknik dasar merajut sebagai upaya untuk menciptakan peluang usaha

terutama di masa pandemi ini. Adapun alur kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada diagram berikut :



Figur 1. Skema Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan terhadap ibu-ibu di kelurahan sungai binti diawali dengan pemberian penyuluhan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan ibu-ibu di rumah salah satu warga untuk kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan berkaitan dengan maksud dan tujuan kegiatan dilakukan, dan pemaparan materi dasar strap masker dan teknik dasar merajut untuk pengetahuan dan wawasan sebelum pelatihan diberikan. Materi lanjutan yang diberikan adalah terkait dengan peluang usaha baru yang bisa diupayakan pada masa pandemic covid-19. Pada kegiatan awal ini terlihat ibu-ibu antusias mengikutinya walaupun masih ada beberapa yang belum bisa hadir. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Figur 2. Kegiatan Penyuluhan Pelatihan

Kegiatan hari kedua yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan saat pelatihan dipersiapkan oleh tim pengabdian masyarakat, selanjutnya ibu-ibu menyiapkan sendiri alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan pendampingan. Alat dan bahan yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni alat dan bahan pembuatan strap masker dan untuk teknik dasar merajut. Adapun alat dan bahan yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Bahan dan Alat yang Digunakan

Nama	Alat	Bahan
Strap Masker	Tang Penjepit Gunting	Tali Elastis Rantai Plastik Akrilik Stopper Klepper Ring Penyambung Kait Udang
Merajut	Jarum Rajut Gunting	Benang Rajut Kancing Rajut



Figur 3. Alat dan Bahan Pembuatan Strap Masker dan Merajut

Setelah alat dan bahan dipersiapkan, selanjutnya ibu-ibu diberikan pelatihan pembuatan strap masker dan teknik dasar merajut. Pelatihan pertama yang diberikan yakni pembuatan strap masker, pada pelatihan ini, ibu-ibu diajarkan mulai dari pengenalan alat, bahan dan pembuatan strap masker dasar serta berbagai kreasi dari strap masker. Strap masker atau bisa disebut sebagai konektor *headloop* atau *adjustable strap mask* ini memiliki pengaturan di mana penggunaannya bisa menyesuaikan panjang tali sesuai ukuran kepala pengguna. Beberapa waktu terakhir, penggunaan *strap mask* atau tali masker menjadi marak di kalangan masyarakat. Dengan desain imut atau elegan, beragam variasi *strap mask* dengan warna-warna menarik berhasil memikat anak-anak, remaja, maupun dewasa muda. *Strap mask* jenis ini biasanya digunakan oleh anak-anak atau para wanita yang menggunakan hijab. Pelatihan

ini disambut baik dengan antusias ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, hal ini dapat dilihat dari Figure di bawah ini.



Figur 4. Pelatihan Pembuatan Kreasi Strap Masker (Kiri), dan Strap Masker Hasil Karya Peserta (Kanan)

Selama proses pelatihan, peserta banyak yang bertanya lebih lanjut mengenai bahan dan alat yang digunakan. Peserta membuat kreasi strap masker sesuai kreatifitasnya dan saling membantu satu sama lain apabila ada yang mengalami kesulitan. Pelatihan pembuatan kreasi strap masker ini memberikan hasil berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan ibu-ibu dalam berkreasi terutama membuat strap masker sesuai dengan keinginan dan design yang unik, selanjutnya pembuatan strap masker ini juga tidak mengeluarkan biaya yang mahal dan bisa dijadikan sebuah usaha di masa pandemic ini.



Figur 5. Aktifitas Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan Merajut

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pelatihan teknik dasar merajut, Kegiatan pelatihan teknik dasar merajut ini langsung dipandu oleh ibu Rita selaku trainer. Masing-masing peserta diminta untuk mengenali bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan merajut serta fungsi-fungsinya. Selanjutnya adalah praktek langsung teknik dasar merajut yang diikuti oleh peserta dengan penuh antusias. Beberapa peserta yang awalnya mengalami kendala karena belum pernah mencoba merajut, akhirnya dapat mengikuti arahan. Sebelum

pelatihan diberikan sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan sama sekali mengenai teknik dasar merajut, kemudian 70% dari peserta sudah mulai menguasai teknik dasar merajut setelah pelatihan selesai dilakukan.

Dengan diadakannya pelatihan teknik dasar merajut ini, peserta berharap dapat meningkatkan keterampilan merajut sehingga dapat menghasilkan produk yang dapat dijual. Untuk meningkatkan keterampilan merajut trainer memberikan solusi agar ibu-ibu peserta harus terus mengasah kemampuan merajut dengan ketekunan dan sungguh-sungguh. Artinya, ide-ide dan kreativitas akan muncul dengan sendirinya apabila merajut dilakukan secara rutin. Untuk itu setiap hari ibu-ibu peserta disarankan agar meluangkan waktu untuk merajut. Selain dapat mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat juga dapat terus meningkatkan skill merajut. Waktu menjadi hal yang penting dalam merajut, karena semakin rumit dan berkualitas produk yang dihasilkan, maka waktu yang dibutuhkan dalam proses pengerjaannya akan semakin lama. Disini dibutuhkan kesabaran dan ketekunan seorang perajut.

Kegiatan terakhir yaitu evaluasi, hal ini dilakukan untuk menilai perubahan yang terjadi setelah pelatihan diberikan yaitu berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan peluang usaha baru yang memungkinkan untuk dilakukan oleh peserta kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab diakhir kegiatan berkenaan dengan pembuatan strap masker dan teknik dasar merajut, setelah itu dengan melihat hasil karya masing-masing peserta pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari awal kegiatan berlangsung hingga selesai pelatihan, tim pengabdian menemukan bahwa peserta kegiatan yang mengikuti pelatihan merasakan adanya peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan mereka, hal ini dibuktikan dengan semangat dan antusias yang tinggi dari peserta saat pelatihan dan hasil karya yang dihasilkan. Tim pengabdian berharap pelatihan ini dapat menjadikan peserta kegiatan pengabdian memiliki kreatifitas untuk mencoba berwirausaha dengan bekal pelatihan yang telah diberikan. Diharapkan bisa menjadi salah satu upaya peningkatan ekonomi rumah tangga serta pengembangan UKM di masa pandemi ini. Pelatihan pembuatan strap masker dan teknik dasar merajut juga bisa dikreasikan kepada bentuk-bentuk lainnya sehingga dapat dipertimbangkan untuk dijadikan peluang usaha baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat yang telah berpartisipasi, masyarakat kelurahan sungai binti dan LPPM UNRIKA, Batam yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Achiel, Y., Soffy, B., Eka, A.A., dan Kumaya, J.R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Pekerja “PHK, Pemotongan Gaji dan Motivasi Kerja” *E-Journal PSIKOWIPA, Psikologi Wijaya Putra*, 1(2), 1-10
- Azir, I.D.A (2021). Rumah Siap Kerja “English For Jobseekers Pelatihan Bahasa Inggris Daring Untuk Persiapan Mencari Kerja di Masa PHK Massal Saat Pandemi Covid-19”. *Surya Abdimas*, 5 (4), 503-510
- Fauzan, S., Puspitasari, P., dan Ameliah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreatifitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1 (5), 260-261
- Gunawan, G., dan Sugiyanto, S. (2017). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pasca Pemutusan Hubungan Kerja. *Sosio Konsepsia*, 16(1), 35-52
- Napitupulu, R.E.E dan Nainggolan, B. (2021). Pemotongan Upah dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Pada Saat Pandemi. *Jurnal Hukum, to – ra, Hukum untuk Mengatur dan Melindungi Masyarakat*. 7 (1), 116-124
- Peraturan Pemerintah (2015) Peraturan Pemerintah No 78 Tahun 2015 tentang pengupahan
- Putri, R.K., Sari, R.I., Wahyuningsih R., Meikhatia, E., dan Aji, A.W. (2021). Efek Pandemi Covid 19: “Dampak Lonjakan Angka Phk Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia” *Jurnal Bismak*, 1(2), 71-76.
- Randi, Y. (2020). Pandemi Corona Sebagai Alasan Pemutusan Hubungan Kerja Pekerja Oleh Perusahaan Dikaitkan Dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. *Yurispruden, Jurnal Fakultas Hukum Universitas Islam Malang*, 3(2), 119-136
- Sofuroh, F.U (2020, Mei 10). Data Kemnaker: Pekerja Terdampak Covid-19 Capai Sekitar 3 Juta Orang. detikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5009421/data-kemnaker-pekerja-terdampak-covid-19-capai-sekitar-3-juta-orang>.
- Triadmojo, D. (2021, Maret 27). 29,4 Juta Pekerja Terdampak Pandemi Covid-19 di PKH hingga dirumahkan. Tribunnews. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/27/kemnaker-294-juta-pekerja-terdampak-pandemi-covid-19-di-phk-hingga-dirumahkan>

Diterima: 12 Juli 2022 | Disetujui : 26 Desember 2022 | Diterbitkan : 31 Desember 2022

How to Cite:

Rofiqah, T., Yanizon, A., Taufiqurrahman, M., dan Nurhayati (2022). Pelatihan Pembuatan Kreasi Strap Masker dan Teknik Dasar Merajut Untuk Ibu-Ibu di Kelurahan Sungai Binti Sebagai Upaya Pengembangan Ukm Pada Masa Pandemi. *Minda Baharu*, 6(2), 225-233. Doi. 10.33373/jmb.v6i2.4394.